

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan hal yang sangat diprioritaskan, karena pendidikan merupakan kewajiban yang berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berfikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul dan kompetitif selain menguasai ilmu dasar dan ketrampilan dasar. Pendidikan biasa memberikan peluang yang besar bagi manusia untuk berkembang menjadi diri yang lebih baik lagi yang bersifat menunjang terhadap pencapaian tujuan-tujuan hidup.

Menurut Redja Mudyahardjo dalam Binti Maunah, tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan peranannya sebagai warga dalam perbagai lingkungan persekutuan hidup dan sekelompok sosial. Tujuan pendidikan mencakup tujuan-tujuan setiap jenis kegiatan-kegiatan (bimbingan, pengajaran, dan

latihan), tujuan-tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah sebagian dari tujuan-tujuan hidup.¹

Dalam memudahkan pendidikan pada anak, maka diperlukan guru atau asatidz yang mempunyai kompetensi yang baik. Guru yang ideal adalah guru yang mempunyai empat kompetensi dasar, kompetensi ini merupakan kompetensi yang paling dasar dan utama bagi seorang guru. Ada empat kompetensi yang paling dasar dan utama bagi seorang guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. Kompetensi sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi profesi dari seorang guru atau asatidz. *“The ability of teacher to responsibly his or her duties appropriately”*. Ungkapan ini menyatakan bahwa kompetensi seorang guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.² Guru juga merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan. Bagus tidaknya kualitas pendidikan akan terlihat dari kinerja dan kompetensi guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran.

Disamping hal tersebut di atas, kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri siswa. Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Terkait kompetensi guru

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 6-7

² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 97

ini, peneliti nukilkan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-An'am ayat 135 sebagai berikut³ :

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ
الدَّارِ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ - ١٣٥ -

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula), kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."

Berdasarkan ayat di atas, mengisyaratkan bahwa separuh kompetensi merupakan suatu kemampuan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan melakukan pekerjaannya termasuk guru, agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Karena dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru yang tidak menguasai kompetensi, maka akan sulit untuk mencapai hasil tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Untuk menjalankan tanggungjawab mendidik dan mengajar tentunya guru dituntut memiliki kemampuan dan keahlian atau kompetensi seorang guru. Diumpamakan seorang montir memperbaiki kendaraan yang rusak, maka montir tersebut harus memiliki keahlian, kemampuan perbengkelan, sehingga kendaraan yang rusak tersebut dapat diperbaiki dan berfungsi seperti yang diharapkan oleh pemiliknya. Semakin ahli seorang montir, boleh dikatakan semakin bagus kendaraan itu diperbaiki.

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), hlm. 145

Kompetensi guru juga diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi prestasi siswa khususnya kompetensi guru yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran di kelas yaitu kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴

Secara pedagogik, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri⁵. Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik agar mampu mengetahui karakter serta potensi siswa dan juga mampu mengelola pembelajaran dengan baik atau optimal sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas.

Menurut Rudduck & Flutter dalam Jamil Suprihatiningrum mengatakan, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang

⁴ Suprihatiningrum, *Guru Profesional ...* hlm 101

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 75-76.

akan diberikan pada siswanya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Guru memiliki pengetahuan, tetapi mengetahui juga bagaimana cara menyampaikan kepada siswanya. Selain itu, ia memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswa⁶.

Keharusan guru memiliki kemampuan pedagogik banyak disinggung dalam Al-Quran maupun Hadits Rasulullah SAW. Salah satu firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kemampuan pedagogik adalah Surah An-Nahl (16) ayat 125⁷ :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pembelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”

Dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab diperlukan adanya usaha usaha di bidang pendidikan, dimana pemerintah dan masyarakat bersamasama memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan dan penyelenggaraannya. Maka salah satu upayanya adalah dengan

⁶ Suprihatiningrum, *Guru Profesional*,... hlm 104

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), hlm 281

penyelenggaraan pendidikan keagamaan, yang bisa berbentuk pendidikan madrasah diniyah maupun pondok pesantren.

Kebangkitan madrasah di dunia Islam menandai munculnya lembaga pendidikan formal Islam. Madrasah merupakan hasil evolusi dari masjid sebagai lembaga pendidikan dan *khan* sebagai tempat tinggal mahasiswa⁸.

Madrasah diniyah merupakan salah satu jenis pendidikan non formal yang biasanya dijadikan sebagai sekolah pendamping untuk menambah pengetahuan agama bagi madrasah dan sekolah umum⁹. Madrasah adalah lembaga pendidikan yang disertakan dengan sekolah, *civic effect* madrasah sama dengan sekolah. Berangkat dari dasar pikiran tersebut, maka untuk meningkatkan mutu pendidikan harus berawal dari peningkatan mutu gurunya, dedikasinya serta kecintaan kepada profesinya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi madrasah adalah masalah guru. Guru di madrasah masih kurang, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Untuk menciptakan tenaga profesional di bidang keguruan harus ditempuh beberapa upaya. Guru madrasah pada prinsipnya sama dengan guru di sekolah kriteria-kriteria serta kompetensi keguruan antara guru sekolah dan madrasah (*asatidz*) tidak berbeda.¹⁰

⁸ Hasan Asari, *Menyikap Zaman Keemasan Islam : Kajian atas Lembaga-Lembaga Pendidikan* (Bandung: Mizan, 1994), hlm 45

⁹ Ali Riyadi, *Politik Pendidikan Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm 217-218.

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam : Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 86-87

Seorang pendidik di era sekarang ini tidak lagi banyak yang mempersepsikan dirinya sebagai pengemban amanat yang suci dan mulia, tapi lebih banyak yang mempersepsikan dirinya sebagai seorang petugas semata yang mendapatkan gaji baik dari negara, maupun organisasi semata dan mempunyai tanggung jawab tertentu yang harus dilaksanakan. Bahkan tidak jarang pula muncul sifat egoisme, bahwa ketika seorang pendidik melakukan tugasnya termotivasi oleh sifat materialis dan pragmatis yang tidak lagi dimotivasi oleh rasa keikhlasan panggilan mengembangkan fitrahnya dan fitrah anak didiknya. Hendaknya setiap pendidik madrasah selain diambil berdasarkan orang-orang yang berkompeten juga harus benar-benar termotivasi oleh rasa keikhlasan mengemban amanat yang suci sehingga merekasungguh-sungguh dalam mengemban amanat tersebut.

Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung ini merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berbasis islami dan berada dibawah naungan LP Ma'arif. Madrasah ini berada di tengah pusat kota Tulungagung, namun tidak mengurangi eksistensi fungsi dan tujuan dari lembaga pendidikan ini. Santri dari Madrasah Mamba'ul Hikam terdiri dari warga sekitar Tulungagung.¹¹

Proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah berlangsung sebagaimana proses belajar mengajar dilembaga–lembaga formal lainnya, yaitu proses kegiatan antara dua unsur manusia yakni peserta didik sebagai

¹¹ Observasi Pra Penelitian, bulan Oktober 2016

pihak yang belajar dan *asatidz* atau guru sebagai pihak yang mengajar. Jenjang pendidikan di Madrasah Diniyah ini dimulai dari jenjang Ibtidaiyah yang ditempuh selama enam tahun, jenjang Tsanawiyah yang ditempuh selama tiga tahun, dan jenjang Aliyah yang ditempuh selama tiga tahun.¹²

Dalam sistem pengajaran tersebut terjadi interaksi antara guru dan peserta didik sebagai komponen yang saling berkaitan. *Asatidz/asatidzah* sebagai tenaga pengajar mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disamping sebagai penyampai ilmu pengetahuan, *asatidz/asatidzah* juga bertanggung jawab terhadap kepribadian peserta didik.¹³

Secara teori, kompetensi pedagogik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Yang mana kompetensi pedagogik itu tidak didapat secara tiba-tiba tetapi melalui proses terus menerus. Namun pada kenyataannya, sebagian besar *asatidz* di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam pelaksanaan pembelajaran hanya menggunakan naluriyah dirinya sebagai seorang pendidik.¹⁴

Akan tetapi, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam berjalan efektif, namun tingkat penguasaan pembelajaran santri

¹² Wawancara Pra Penelitian dengan santri kelas II Tsanawiyah, Syarif Ahsani Taqwin : bulan Noveber 2016

¹³ Wawancara Pra Penelitian dengan Ustadzah MMH, Ustadzah Heny Hamzanah : bulan Noveber 2016

¹⁴ *Ibid...*

masih bervariasi ada yang memiliki kemampuan sedang, rendah, maupun tinggi, sehingga perlu adanya pengenalan karakteristik serta pengembangan potensi santri yang lebih mendalam juga penerapan proses pembelajaran yang mendidik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *asatidz/ustadzah* sangat perlu memiliki penguasaan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam.¹⁵

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti ungkapkan, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Kompetensi Pedagogik Asatidz dalam Pembelajaran di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kompetensi pedagogik *asatidz* dalam mengenal karakteristik santri di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung ?
2. Bagaimana peran kompetensi pedagogik *asatidz* dalam memahami dan mengembangkan potensi santri di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung ?
3. Bagaimana peran kompetensi pedagogik *asatidz dalam* melaksanakan pembelajaran yang mendidik bagi santri di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung ?

¹⁵ Observasi, tanggal 17 November 2016

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan peran kompetensi pedagogik *asatidz* dalam mengenal karakteristik santri di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan peran kompetensi pedagogik *asatidz* dalam memahami dan mengembangkan potensi santri di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan peran kompetensi pedagogik *asatidz* dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik bagi santri di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, sebagai bahan referensi atau rujukan pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, lebih khusus lagi pada aspek perlunya penguasaan kompetensi pedagogik dalam karakteristik seorang guru atau *asatidz*.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan kontribusi bagi Kepala madrasah dalam melaksanakan program-program madrasah khususnya dalam peningkatan mutu pendidik yang ada di madrasah.

b. Bagi Asatidz

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan guru atau *asatidz* dapat memahami karakteristik dari setiap santri, mampu meningkatkan dan mengembangkan potensi santri, serta melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien.

c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi santri dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikan Botoran Tulungagung.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain yang relevan dengan pembahasan tentang peran kompetensi pedagogik *asatidz* dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Agar terdapat persamaan persepsi terhadap maksud judul penelitian ini, yaitu “Peran Kompetensi Pedagogik *Asatidz* dalam Pembelajaran di Madrasah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung”,

maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah, sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Sagala dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶

b. *Asatidz* adalah istilah yang sering dipakai untuk panggilan kalangan orang yang dianggap pintar dan ahli dibidang ilmu agama. *Asatidz* sesajajar dengan istilah kyai.¹⁷

c. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang melibatkan dua orang atau lebih yang diposisikan sebagai pendidik dan terdidik. Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak

¹⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 25

¹⁷ Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm 105.

guru sebagai pendidik, sedang belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹⁸

d. Madrasah

Madrasah Diniyah adalah madrasah atau tempat yang semata-mata mengajarkan mata pelajaran agama.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Peran Kompetensi Pedagogik Asatidz dalam Pembelajaran” adalah peran kompetensi seorang guru atau asatidz khususnya kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guna menunjang proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini ada tiga unsur kompetensi pedagogik yang peneliti fokuskan guna menunjang peran seorang asatidz dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang asatidz mengenal karakteristik santri, bagaimana asatidz mengenal dan mengembangkan potensi santri, dan bagaimana asatidz mengelola pembelajaran yang mendidik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian,

¹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*,. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61

¹⁹ Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*,(Yogyakarta: PT Tiara Wacana,2001), hlm 90.

motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian kedua, terdiri dari enam bab yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Enam bab tersebut diantaranya:

1. Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
2. Bab II: Kajian Teori, terdiri dari: pembahasan dalam bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil penelitian terdahulu. Dalam bab ini sesuai dengan tema penelitian, peneliti menggunakan teori tentang kompetensi pedagogik asatidz diantaranya : a) mengenal karakteristik santri, b) memahami dan mengembangkan potensi santri, c) melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Teori selanjutnya adalah pembelajaran di madrasah diniyah.
3. Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.²⁰
4. Bab IV: Hasil Penelitian. Pembahasan dalam bab ini membahas tentang data-data penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, maupun dokumen yang meliputi : a) mengenal karakteristik santri, b) memahami dan mengembangkan potensi santri, c) melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Dari paparan data tersebut kemudian peneliti

²⁰ Tim Penyusun. *Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2015 IAIN Tulungagung*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hlm. 28-30

menuliskan temuan-temuan penelitian dari data yang sudah dianalisis atau kesimpulan yang lebih mengerucut.

5. Bab V: Pembahasan. Yaitu pembahasan hasil penelitian dengan mendialogkan temuan penelitian dengan berbagai teori yang terkait yaitu tentang kompetensi pedagogik yang meliputi : a) mengenal karakteristik santri, b) memahami dan mengembangkan potensi santri, c) melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara menganalisa data dan melakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.
6. Bab VI: Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang terdiri dari: pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, hasil wawancara, surat permohonan ijin penelitian, surat keterangan melaksanakan penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi, serta biodata penulis.